

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 0725 PTPN IV LUBUK BUNUT

Sri Delima, S.Pd

Guru SD Negeri 0725 PTPN IV Lubuk Bunut

Abstrak

Hasil belajar PKN pada siswa kelas IV SD Negeri 0725 PTPN IV Lubuk Bunut tahun pelajaran 2014/2015 pada materi globalisasi masih rendah atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pembelajaran yang berlangsung di kelas lebih didominasi dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk meningkatkan performansi guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 0725 PTPN IV Lubuk Bunut pada materi globalisasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 0725 PTPN IV Lubuk Bunut tahun pelajaran 2014/2015, dengan jumlah 15 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan non tes. Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi persentase aktivitas belajar siswa sekurang-kurangnya 75%, rata-rata nilai kelas ≥ 75 dengan persentase tuntas belajar klasikal sekurang-kurangnya 75%, dan nilai performansi guru minimal 71 (B). Berdasarkan pelaksanaan siklus I nilai performansi guru sebesar 83,08 (AB). Pada siklus II, nilai performansi guru meningkat menjadi 89,17 (A). Aktivitas belajar siswa mencapai 65,12% dan pada siklus II meningkat menjadi 79,87%. Pada siklus I, rata-rata nilai hasil belajar siswa mencapai 70,67 dengan persentase tuntas belajar klasikal sebesar 66,67%. Sementara itu, pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 81,67 dengan persentase tuntas belajar klasikal sebesar 93,33%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 0725 PTPN IV Lubuk Bunut tahun pelajaran 2014/2015 pada mata pelajaran PKN materi globalisasi.

Kata Kunci: Globalisasi, Pembelajaran PKN, Student Team Achievement Division

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mampu hidup tanpa bantuan orang lain demi mempertahankan

kelangsungan hidupnya. Manusia akan berusaha meningkatkan kehidupannya dengan cara memperoleh pengalaman-pengalaman baru sehingga menimbulkan perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan

tersebut terjadi seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Manusia perlu mengikuti perkembangan IPTEK dan bijaksana dalam menyikapinya. Upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pendidik.

Pendidikan merupakan wahana bagi siswa untuk mengembangkan potensinya dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Penyelenggaraan pendidikan secara formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Subjek pelaksanaan pendidikan khususnya pada pendidikan dasar adalah guru dan siswa.

Guru harus memiliki kompetensi tersendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Finch dan Crunkilton dalam Kunandar (2007: 52), menyatakan bahwa kompetensi adalah penguasaan dalam suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Lebih lanjut Kunandar (2007: 55), menyatakan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada pada diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Oleh karena itu, guru perlu membina diri secara profesional agar dapat memiliki kompetensi-kompetensi tersebut untuk membina siswa dengan baik dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas mengajar didukung oleh siswa yang juga merupakan subjek pendidikan. Guru tidak berhak memaksa siswa untuk belajar, melainkan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan dalam rangka mempersiapkan diri untuk masa depan. Guru berperan dalam membimbing siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam proses belajar. Hubungan

yang positif antara guru dan siswa akan mengarahkan siswa untuk belajar aktif. Oleh karena itu, guru tidak boleh beranggapan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa mutlak harus mengikuti apa yang menjadi ketentuan guru selama proses belajar berlangsung. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran akan menentukan kualitas pembelajaran. Guru yang baik adalah guru yang tidak hanya sekedar melaksanakan tugas mengajar, akan tetapi mengerti karakteristik dan kebutuhan siswa. Suasana belajar yang dibutuhkan siswa adalah suasana belajar aktif, menyenangkan, nyaman, dan bervariasi. Selain itu, peka terhadap permasalahan yang terjadi di dalam kelas juga tidak boleh terlepas dari perhatian guru. Jika hal tersebut tercapai maka siswa akan merasa nyaman dan tidak tertekan. Oleh karena itu, guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Inovasi pembelajaran dilakukan guna memecahkan masalah yang dihadapi agar dapat memperbaiki mutu pembelajaran secara efektif dan efisien. Inovasi yang dilakukan guru harus memperhatikan kurikulum, mata pelajaran, materi ajar, karakteristik siswa, sarana, prasarana, dan lingkungan. Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Karakteristik PKn ialah menitikberatkan pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya untuk mencapai pemahaman terhadap materi ialah pembelajaran harus dibuat menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi bermakna ialah dengan melibatkan siswa secara aktif menemukan ide atau konsep PKn. Guru dapat menambahkan beberapa variasi dalam pengelolaan kelas dengan membentuk siswa dalam kelompok-kelompok kecil serta

menggunakan hadiah dan hukuman yang efektif. Pengelolaan kelas yang seperti ini menciptakan suasana yang kompetitif dan dapat memberi motivasi kepada siswa untuk berusaha mendapatkan hasil kerja yang terbaik.

Pelaksanaan pembelajaran PKn hendaknya mencapai tiga ranah pembelajaran yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Jika siswa belum dapat mencapai tiga ranah tersebut maka guru belum optimal dalam menjalankan perannya membantu siswa pada kegiatan belajar. Usaha guru yang belum optimal dalam membantu siswa mencapai tiga ranah belajar disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif. Model pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.

Permasalahan yang demikian terjadi pada pembelajaran PKn materi Globalisasi pada siswa kelas IV SD Negeri 0725 PTP N IV Lubuk Bunut Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 66 untuk kelas IV mata pelajaran PKn. Namun, berdasarkan data dokumentasi guru kelas IV di SD Negeri 0725 PTP N IV Lubuk Bunut tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang perolehan hasil belajarnya belum tuntas. Data tersebut menjelaskan bahwa dari jumlah 24 siswa terdapat 10 siswa berhasil memenuhi (Kriteria Ketuntasan Minimal) KKM, sedangkan 14 atau 58,33% siswa belum mencapai KKM. Ketidaktuntasan pembelajaran tersebut, antara lain dikarenakan cara pembelajaran masih terlalu banyak didominasi oleh guru. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan menekankan kepada siswa untuk menghafal, sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami materi tersebut. Penyajian materi belum didukung dengan penggunaan

media pembelajaran yang menarik. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang, terutama keaktifan siswa dalam bertanya. Siswa tidak berani untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum dipahami, meskipun guru telah mempersilakannya.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV SD Negeri 0725 PTP N IV Lubuk Bunut sejumlah 15 siswa, terdiri dari 11 putra dan 4 putri. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 0725 PTP N IV Lubuk Bunut Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan program semester SD Negeri 0725 PTP N IV Lubuk Bunut yaitu pada bulan Juli-Desember semester I tahun ajaran 2014/2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan non tes Berdasarkan data dan hasil pengolahan data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis. Semua data dikaji dan dibahas bersama antara peneliti dengan observer. Selanjutnya, kegiatan refleksi dan kegiatan penyimpulan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi globalisasi mata pelajaran PKn dikatakan berhasil apabila indikator keberhasilan yang ditentukan dapat tercapai. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci indikator keberhasilan tersebut.

1. Aktivitas Belajar Siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dikatakan berhasil apabila dapat meningkatkan aktivitas siswa, sehingga berada pada kriteria sangat tinggi yaitu mencapai $\geq 75\%$.

2. Hasil Belajar Siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa apabila: (1) hasil belajar setiap siswa mencapai nilai $KKM \geq 65$; (2) nilai rata-rata kelas mencapai sekurang-kurangnya 75; (3) dan persentase tuntas belajar klasikal tercapai, yaitu sekurang-kurangnya 75% jumlah siswa yang mendapatkan skor ≥ 65 .

Pembahasan dan Hasil

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I dan II dalam pembelajaran PKn materi globalisasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas IV SD Negeri 0725 PTP N IV Lubuk Bunut menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran. Hasil penelitian yang diperoleh berupa data kuantitatif yang ditunjukkan dari hasil belajar siswa serta data kualitatif yang ditunjukkan dari aktivitas belajar siswa.

Tindakan siklus I dilaksanakan tanggal 23-30 agustus 2014. Analisis data pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari pengamatan terhadap performansi guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Deskripsi data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I digunakan guru untuk refleksi dan revisi sebagai upaya melakukan perbaikan pelaksanaan siklus II. Data aktivitas belajar siswa merupakan gambaran keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru melalui lembar pengamatan aktivitas belajar siswa.

Aktivitas siswa dikatakan memenuhi kriteria sangat tinggi apabila berada pada rentang persentase 75%-100%, kriteria tinggi apabila berada pada rentang persentase 50%-74,99%, kriteria sedang apabila berada pada rentang persentase 25%-49,99%, dan kriteria rendah apabila berada pada rentang persentase 0%-24,99%.

Tabel 4.4 menunjukkan aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I mencapai 65,12% dan termasuk dalam kriteria tinggi. Aktivitas siswa lebih meningkat pada pertemuan kedua. Persentase tersebut diperoleh dari hasil pengamatan guru yang mengacu pada lima indikator aktivitas belajar siswa. Masing-masing indikator terdiri dari empat deskriptor. Pemberian skor pengamatan aktivitas siswa didasarkan pada jumlah deskriptor yang ditunjukkan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Persentase perolehan skor pada lembar observasi diakumulasi untuk menentukan persentase aktivitas siswa siklus I yang diperoleh dari rata-rata persentase aktivitas siswa pada tiap pertemuan.

Hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh dari tes formatif yang dilakukan pada akhir siklus I yaitu pada pertemuan 2 tanggal 30 agustus 2014. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 67 %. Perolehan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yakni sebesar 75%. Sementara itu, model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang digunakan guru dalam penelitian ini mengharuskan guru untuk mengolah data peningkatan hasil belajar siswa pada kelompoknya masing-masing serta penghargaan yang diberikan kepada kelompok pada setiap pertemuan.

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 13 September 2014, sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 20 September 2014. Tindakan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan refleksi dan revisi pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I. Analisis data pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Data aktivitas belajar siswa merupakan gambaran keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang

diperoleh berupa hasil pengamatan yang dilakukan guru melalui lembar pengamatan aktivitas belajar siswa.

Aktivitas siswa dikatakan memenuhi kriteria sangat tinggi apabila berada pada rentang persentase 75%-100%, kriteria tinggi apabila berada pada rentang persentase 50%-74,99%, kriteria sedang apabila berada pada rentang persentase 25%-49,99%, dan kriteria rendah apabila berada pada rentang persentase 0%-24,99%. Tabel 4.10 menunjukkan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan mencapai 79,87%. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* termasuk dalam kriteria sangat tinggi dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu \geq 75%. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa siklus II diperoleh dari tes formatif yang dilakukan pada akhir siklus II yaitu pada pertemuan ke-2 tanggal 20 September 2014 dengan materi globalisasi.

Sebanyak 14 siswa tuntas KKM dan hanya 1 siswa yang tidak tuntas KKM. Persentase ketuntasan belajar siswa yang tuntas mencapai 93,33%. Terjadi banyak perubahan nilai dalam kelompok model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* setelah melakukan pembelajaran di siklus II. Pada siklus II guru menempatkan siswa pada kelompok yang berbeda dari kelompok pada siklus I. Sebagian besar nilai siswa mengalami peningkatan skor kemajuan yang tinggi sehingga semua kelompok mendapatkan predikat sebagai tim super. Pada pertemuan kedua terdapat perubahan yakni kelompok 1 dan 2 sebagai tim hebat dan kelompok 3 sebagai tim baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan ditunjukkan dengan

rata-rata nilai yang diperoleh siswa, 81,67. Pada pelaksanaan siklus II tidak semua nilai yang diperoleh siswa tuntas KKM. Jumlah siswa yang mencapai KKM 65 sebanyak 14 siswa dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 93,33% sedangkan 6, 67% atau 1 siswa lainnya tidak tuntas KKM.

Hasil belajar tersebut meningkat karena guru telah melakukan beberapa perbaikan. Pada saat pembelajaran guru berpindah ke posisi-posisi tertentu untuk mengarahkan perhatian pada seluruh kelas, sehingga siswa lebih jelas menerima materi yang disampaikan dan tidak mengobrol tentang hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Perbaikan juga dilakukan pada penyesuaian jumlah soal dan kriteria penilaian kuis individu serta memperbaiki kualitas soal agar tidak menimbulkan jawaban ganda.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* telah berhasil meningkatkan pembelajaran PKn materi globalisasi pada siswa kelas IV SD Negeri 0725 PTP N IV Lubuk Bunut.

Persentase aktivitas siswa pada siklus I mencapai 67 %, sedangkan pada siklus II persentase meningkat menjadi 79 %. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dilihat dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa yang meliputi aspek keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru, keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya, kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok, serta keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat.

Saran

Terkait hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang telah disajikan, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Bagi siswa, hendaknya senantiasa aktif melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru dengan penuh perhatian dan ketekunan.
2. Siswa hendaknya aktif dalam kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan bertanya ketika menemui kesulitan.
3. Bagi pihak sekolah, hendaknya memberikan kesempatan dan motivasi, bagi guru yang hendak melakukan inovasi pembelajaran.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* perlu disosialisasikan dan dijadikan alternatif dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
5. Sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran misalnya menyediakan *LCD* untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abimanyu, S. dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Anwar, Kasnul dan Hendra Harmi. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. ALFABETA: Bandung.
- Anni, Catharina Tri dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2006. *Model pembelajaran kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Aunurrahman, dkk. 2009. *Penelitian Pendidikan SD 4 Sks*. Jakarta: Dirjendikti.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar Edisi II*. Jakarta: PT. Rinka Cipta.
- Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurnia, I. dkk. 2008. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas
- Lie, Anita. 2010. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.

- Muhibbinsyah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rifa'i, A. dan Catharina T. A. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU dan MKDK LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarjan & Agung Nugroho. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan : bangga menjadiinsan pancasila 4 untuk SD/MI/ kelas IV*. Jakarta: Depdiknas
- Semiawan, Conny R. 2008: *Pembelajaran Kooperatif Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Siddiq, M. Djauhar, dkk. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono, Supardi. 2011. *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Sumantri, Mulyani dan Nana Syaodih. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, A. 2012. *Pembelajaran kooperatif: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taniredja, Tukiran, Irma Pujiati, dan Nyata. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*. Bandung: alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2012. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan: Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winarno dan Mike Kusumawati. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan 4 untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Winataputra, Udin S. 2009. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yonny, Acep dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.